

EFEKTIVITAS BAHASA INDONESIA DALAM MENGHINDARI AMBIGUITAS PADA KOMUNIKASI AKADEMIK

Revallita Ivonna Felisha¹, Oktouvan Lazuardi Al², Muhammad Alif Cahya Maheswara³, Natalia Desy Anggraeni⁴
UPN Veteran Jawa Timur

Correspondence		
Email: ivonna.462007@gmail.com , oktovan27@gmail.com , alifcahya567@gmail.com , nataliadesy2412@gmail.com		No. Telp:
Submitted: 10 Desember 2024	Accepted: 19 Desember 2024	Published: 20 Desember 2024

ABSTRAK

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang dilakukan dengan cara berinteraksi antarsesamanya, Komunikasi dilakukan dengan cara Berbahasa, tidak mungkin ada manusia yang terlepas dari kegiatan berkomunikasi dalam metode apapun, misalnya berbahasa dengan sesama secara lisan (linguistik) atau tertulis (non-linguistik). Berbahasa dalam berkomunikasi secara general berarti menyampaikan pendapat, gagasan, isi pikiran bahkan perasaan kita kepada orang lain. Ambiguitas (nomina) dari kata Ambigu (adjektif) memiliki arti ; sifat atau hal yang memiliki arti dua, ketidakjelasan, dua pengertian, gabungan dua arti atau kalimat.

Kunci kata: Komunikasi, Ambiguitas, bahasa Indonesia

ABSTRACT

Communication is a human need that is carried out by interacting with each other. Communication is carried out by means of language. It is impossible for a human to be separated from communication activities using any method, for example speaking with others orally (linguistics) or written (non-linguistics). Speaking in general when communicating means conveying opinions, ideas, contents of our thoughts and even feelings to other people. Ambiguity (noun) from the word Ambigu (adjective) has the meaning; properties or things that have two meanings, ambiguity, two meanings, a combination of two meanings or sentences.

Keywords: Communication, Ambiguity, Indonesian

Pendahuluan

Setiap orang yang berkomunikasi pasti memiliki keinginan agar apa yang ia ingin sampaikan, telah tersampaikan dengan jelas dan benar terhadap pendengarnya. Tetapi terkadang, penyampaian yang dilakukan tidak sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan, oleh karena itu dibutuhkan struktur berbahasa yang baik dan benar, terutama dalam berkomunikasi pada tingkat akademis (Trismanto, 2018).

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, merupakan bahasa yang umumnya digunakan mahasiswa Indonesia untuk mempelajari dan menyampaikan pengetahuan. Penulisan akademik merupakan hal yang penting



bagi mahasiswa, karena berpengaruh kepada keberhasilan akademik mereka. Namun. Masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD). Padahal, dalam konteks akademik, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangatlah esensial, terutama dalam penulisan karya tulis ilmiah. Penggunaan Bahasa yang tidak sesuai, menunjukkan ketidakpahaman siswa dan kurangnya mereka meneliti topik yang dibahas. Ini menjadi masalah yang sangat penting karena kesalahan berbahasa dan penyampaian, pada Tingkat akademis sangat mengurangi kredibilitas mahasiswa sebagai seorang penulis dan pengkaji ilmiah.

Kajian Teoritis

Era Komunikasi merupakan hal yang berkembang secara cepat dan kompleks, oleh itu kemampuan untuk dapat merancang sebuah kalimat yang efektif merupakan hal yang penting bagi efektivitas berkomunikasi. Komunikasi yang jelas dan tidak Ambigu tentu memerlukan Bahasa yang tepat dan jelas agar informasi yang disampaikan telah tersampaikan dengan baik dan dapat dimengerti. Kata yang bersifat Ambigu muncul ketika terdapat suatu kata atau kalimat bisa memiliki arti lebih dari satu, yang bisa berdampak kepada kesalahpahaman. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa resmi negara, memiliki struktur yang di desain untuk mengurangi terjadinya Ambiguitas jika menggunakan kata-kata serta tata bahasa yang benar. (Misnawati Misnawati et al., 2024)

Berdasarkan Teori Pragmatik, (1996) studi yang mempelajari hubungan penggunaan Bahasa dengan konteksnya, mengatakan bahwa pemahaman makna sangat dipengaruhi oleh situasi komunikasi atau penyampaiannya termasuk komunikasi pada situasi Akademik (Diani et al., 2022). Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa untuk menghindari terjadinya Ambiguitas, sangat penting untuk menghindari penggunaan kata atau frasa yang memiliki berbagai arti. Dalam komunikasi akademik, konteks meliputi tujuan komunikasi, latar belakang pembicara, dan audiens sasaran. Oleh karena itu efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia juga harus memperhatikan relevansi konteks agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan tepat seperti Pemilihan diksi yang tepat, Penyusunan kalimat yang logis serta pemberian penjelasan tambahan untuk mengklarifikasi lebih atas makna yang ingin tersampaikan.

Menurut Teori Linguistik Sistemik Nasional (1986), komunikasi tidak hanya sekedar alat untuk berkomunikasi menyampaikan informasi, namun juga sebagai jembatan penghubung hubungan social dan menciptakan makna. Dalam kerangka ini, efektivitas bahasa dalam komunikasi akademik dapat dicapai dengan memastikan bahwa setiap unsur kebahasaan telah mendukung tujuan komunikasi.

Metode Penelitian

1.) Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis kali ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dalam rangka menganalisis efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam menghindari ambiguitas pada komunikasi akademik. Penulis memilih pendekatan tersebut dengan tujuan dapat memahami fenomena yang kerap terjadi dalam lingkup akademik melalui kajian terhadap data tekstual.

2.) Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan di UPN Veteran Jawa Timur dengan melakukan diskusi serta karya tulis ilmiah, dan juga dengan menelaah hasil survey kuisisioner. Sementara untuk waktu yang diperlukan dalam proses penelitian adalah selama satu minggu sejak tanggal 9 Desember 2024 sampai 17 Desember 2024.

3.) Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dan di perguruan tinggi yang sering terlibat dalam komunikasi akademik, seperti kbm, presentasi, diskusi, atau penulisan makalah. Sampel penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling, dengan memilih 10-20 orang mahasiswa yang aktif dalam komunikasi akademik.

4.) Instrumen Penelitian

Kuisisioner: Kuisisioner berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang jelas dan bagaimana mereka menghindari ambiguitas dalam komunikasi akademik.

Kuisisioner ini akan terdiri dari dua bagian:

- Bagian pertama berisi pertanyaan demografis (misalnya, usia, jurusan, dan pengalaman mengajar atau belajar).
- Bagian kedua berisi pertanyaan tertutup (pilihan ganda atau skala Likert) untuk mengukur seberapa sering mereka menggunakan bahasa Indonesia yang jelas dalam komunikasi akademik dan seberapa besar mereka merasakan adanya ambiguitas dalam komunikasi tersebut.

5.) Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif: Data yang diperoleh dari kuisisioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata, frekuensi, dan persentase jawaban dari peserta. Hasilnya akan digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam menghindari ambiguitas.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian

Efektivitas Bahasa Indonesia dalam Menghindari Ambiguitas pada Komunikasi Akademik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh oleh penulis melalui kuisisioner yang sudah diisi oleh 20 orang mahasiswa UPN Veteran Jatim dari berbagai jurusan, maka penulis dapat menjabarkan hasil yang diperoleh dari para responden yang sudah mengisi form sebagai berikut:

1. Profil Responden

Responden penelitian ini mayoritas adalah mahasiswa dari berbagai jurusan seperti Hubungan Internasional, Teknik Sipil, dan Sejarah. Sebagian besar menulis tulisan akademik dengan frekuensi "Kadang-kadang" atau "Sering".

2. Frekuensi dan Penyebab Ambiguitas

Sebagian besar responden sering menemukan ambiguitas dalam komunikasi akademik. Beberapa penyebab utamanya adalah:

- Penggunaan kata atau frasa yang memiliki makna ganda.
- Ketidaktelitian dalam memilih kata yang tepat.
- Kurangnya pemahaman terhadap cara menulis yang baik.

3. Dampak Ambiguitas

Ambiguitas dalam tulisan akademik dapat menyebabkan:

- Pesan menjadi sulit dipahami.
- Kesalahan dalam memahami isi tulisan.
- Tulisan menjadi tidak terstruktur dengan baik.

4. Efektivitas Bahasa Indonesia

Rata-rata responden menilai bahasa Indonesia cukup efektif (skor rata-rata *8/10*) untuk menghindari ambiguitas. Alasannya adalah bahasa Indonesia memiliki struktur yang jelas dan kaya kosakata. Namun, efektivitas ini bergantung pada kemampuan pengguna memahami aturan bahasa yang benar.

5. Saran dan Rekomendasi

Responden menyarankan:

1. Memahami tata bahasa Indonesia dengan lebih baik.
2. Menyunting tulisan agar lebih jelas dan bebas ambiguitas.
3. Menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa dapat digunakan untuk memastikan komunikasi akademik yang jelas dan efektif. Sehingga secara otomatis dengan kedua hal tersebut sudah tentu berkaitan.

Pembahasan

Ketidajelasan dalam komunikasi, yang kita sebut sebagai ambiguitas, terjadi ketika kata-kata atau kalimat yang digunakan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara. Hal ini berpotensi menghambat pemahaman dan menimbulkan kesalahpahaman di antara komunikator. Kata "ambigu" digunakan sehari-hari dan bisa merujuk pada berbagai hal yang tidak jelas. Jika kita telusuri asal-usulnya, kata "ambigu" berasal dari kata Latin yang menggambarkan tindakan "berjalan tanpa tujuan" atau "berpindah-pindah tempat". Makna ini menunjukkan ketidakpastian dan keraguan dalam mengambil Keputusan.

Teori tentang ambiguitas atau ketidakjelasan dalam bahasa bisa dibagi menjadi beberapa jenis. Salah satunya adalah **ambiguitas gramatikal**. Ambiguitas ini terjadi ketika susunan kata dalam kalimat membuat kita bingung tentang arti sebenarnya dari kalimat tersebut. Misalnya, karena cara kata-kata disusun, kita bisa menafsirkan kalimat itu dengan dua makna yang berbeda.

Jenis ambiguitas lainnya adalah **ambiguitas leksikal**. Ini terjadi ketika sebuah kata memiliki lebih dari satu arti. Contohnya, kata "tahu" bisa berarti "mengetahui" atau "makanan yang terbuat dari kacang kedelai". Karena kata ini memiliki dua arti yang berbeda, kalimat yang menggunakan kata "tahu" bisa menjadi tidak jelas maknanya.

Kesimpulan dan Saran

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam komunikasi akademik sebagai media penyampaian gagasan dan pengetahuan. Penggunaan bahasa yang baik, benar, dan bebas dari ambiguitas merupakan faktor esensial untuk memastikan efektivitas komunikasi, terutama di lingkungan pendidikan. Ambiguitas dalam komunikasi sering kali terjadi akibat penggunaan kata atau kalimat yang memiliki makna ganda. Dengan memanfaatkan teori pragmatik dan teori linguistik sistemik nasional, efektivitas komunikasi akademik dapat ditingkatkan melalui pemilihan diksi yang tepat, penyusunan kalimat yang logis, serta penyesuaian konteks komunikasi. Upaya ini bertujuan untuk menjaga kredibilitas dan kemampuan mahasiswa dalam menulis serta menyampaikan gagasan secara profesional.

Pengembangan kompetensi bahasa mahasiswa perlu dilatih untuk menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif melalui pembelajaran tata bahasa dan latihan menulis. Peningkatan literasi akademik disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan menulis karya ilmiah ke dalam kurikulum untuk meningkatkan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa. Penggunaan teknologi aplikasi berbasis teknologi seperti alat cek tata bahasa dan ejaan dapat dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa menghindari kesalahan berbahasa. Penelitian Lebih Lanjut diperlukan studi lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ambiguitas dalam komunikasi akademik serta solusi inovatif untuk mengatasinya.

Daftar Pustaka

Leech, Geoffrey N. (1996). *Pragmatics*. Cambridge University Press.

Halliday, M.A.K. (1986). *An Introduction to Functional Grammar*.

Edward Arnold. Departemen Pendidikan Nasional. (2017).

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kirana Sasika Suhendar (2024), "Analisis Kalimat Ambiguitas Dalam Menghindari Kesalahpahaman"